

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat)

1st Natalia Anggraini, 2nd Apry Linda Diana

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

nataliaanggraini4@gmail.com ; aprylindadiana@stei.ac.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat.

Penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif dengan metode *convenience sampling*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Terdapat 85 responden dari 12 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, (3) *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan (4) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Seorang auditor yang berkualitas akan mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga, dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berdasarkan laporan audit yang telah dibuat oleh auditor. Independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan (Arens et al., 2015:106).

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati, 2015). Farida, Hallim dan Wulandari (2016), mengatakan *due professional care* atau kecermatan profesional berkaitan dengan kinerja seorang auditor dalam menjalankan tugasnya yang dituntut untuk selalu waspada terhadap berbagai kemungkinan terjadinya risiko yang mungkin akan berakibat pada hasil auditnya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan memikirkan solusinya. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan.

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018:27). Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Alim dan Hapsari, 2017).

Fenomena yang dikemukakan (Hendra Friana, 2019), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya membenarkan sejumlah dugaan kejanggalan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Kementerian keuangan menjelaskan beberapa pelanggaran yang dilakukan akuntan publik Kasner Sirumapea. Kasner diberi sanksi tegas berupa pembekuan izin selama 12 bulan lewat keputusan menteri keuangan No.312/KM.1/2019. Hal serupa juga dilakukan OJK terhadap surat tanda terdaftar akuntan publik bernomor STTD.AP-010/PM.223/2019. Ada dugaan pelanggaran berat oleh akuntan publik terhadap opini (laporan auditor independen). PPPK sebagai lembaga yang berada dibawah kementerian keuangan menilai Kasner belum sepenuhnya mematuhi standar audit terkait penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Rahayu (2016), mengenai independensi auditor menyebutkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Baigi (2016), yang menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Andi (2016), menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada pihak lain hasil penelitian Fietoria dan Elisabeth (2016), menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Putu (2017), I Made dan I Wayan (2015), serta Dewi (2019), mengemukakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian Arif (2015), Puteri (2018), dan Moh. Ubaidillah (2018), menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Burhanudin (2016), memberikan hasil bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Sugiharto (2015), menjelaskan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Review Terdahulu

Jesica dan Praptoyo (2018), menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen. Dengan variabel independennya yaitu independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas pada kantor akuntan publik. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat perbantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kertajasa, Marwa dan Wahyudi (2019), *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies. The Effects of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care and Auditor Integrity on Audit Quality with Auditors Ethics as Moderating Variable*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melalui kuesioner. Terdapat 97 sampel dan menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, *due professional care* dan integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit serta pengalaman dan independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi

Arens et al., (2015:106), independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan. Independensi memiliki komponen, komponen independensi dalam berpikir (*independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang baik yang tidak bias dan komponen independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang tidak bias dimata orang lain. Indikator independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit.

Pengalaman Kerja

Pengalaman audit merupakan pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit atas banyaknya penugasan atau jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Pengalaman juga merupakan atribut penting bagi seorang auditor, karena dari banyaknya pengalaman, maka seorang auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada laporan keuangan (Lailatusyarifah, 2016:17). Indikator pengalaman kerja adalah lamanya waktu pengalaman dibidang audit, banyaknya penugasan audit dan jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Due Professional Care

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap risiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Budiarta, 2015). Indikator *due professional care* adalah skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Akuntabilitas

Definisi akuntabilitas adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Furiady dan Kurnia, 2015). Indikator akuntabilitas adalah motivasi, kewajiban sosial dan pengabdian pada profesi.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kualitas hasil kerja auditor dalam mengevaluasi kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya (Fietoria dan Manalu, 2016). Indikator kualitas audit adalah konsistensi proses audit dengan standar audit dan kualitas laporan audit.

Pengembangan Hipotesis

Priyansari (2015), menyatakan independensi merupakan keadaan yang bebas dari pengaruh. Maksudnya adalah tidak dikendalikan ataupun tergantung pada pihak lain. Andarwanto (2015), menghasilkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), dan Utami (2015), dibuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Gita dan Linda (2017), menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Biantong (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Biantong (2016), juga menyatakan jika tingkat pengalaman kerja auditor tinggi, maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

H₂ : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Nugrahini (2015), dan Andarwanto (2015), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Budiarta (2015), *due professional care* mengharuskan auditor untuk waspada terhadap risiko yang signifikan. Sehingga, mampu mengungkapkan berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat.

H₃ : Due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Wiratama dan Budiarta (2015), dan Nainggolan dan Abdullah (2016), bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Bella (2015), bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. I Made (2015), bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₄ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Pusat. Objek penelitian ini adalah pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden. Jenis kuesioner dalam penelitian ini tertutup, responden hanya memberi tanda ceklis pada kolom yang tersedia, serta menggunakan skala *likert* 1-5 untuk mengukur variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dihitung menggunakan program SPSS versi 26.

Menggunakan metode analisis data, analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	43	51%
Wanita	42	49%

Total	85	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	7	8%
S1	75	88%
S2	3	4%
S3	-	-
Total	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.3

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Junior Auditor	60	71%
Senior Auditor	25	29%
Supervisor	-	-
Manager	-	-
Partner	-	-
Total	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4.4

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	16	19%
1-5 Tahun	41	48%
6-10 Tahun	18	21%

>10 Tahun	10	12%
Total	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	85	15.00	35.00	29.6353	2.29309
Pengalaman Kerja	85	15.00	34.00	28.9059	3.24266
Due Professional Care	85	15.00	32.00	27.3765	2.60483
Akuntabilitas	85	15.00	33.00	29.3529	2.33863
Kualitas Audit	85	15.00	35.00	31.2824	3.03005
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah, 2020)

Hasil Uji Validitas

Tabel 4.6
Independensi

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
IND 1	0.388	0.2133	Valid
IND 2	0.361	0.2133	Valid
IND 3	0.365	0.2133	Valid
IND 4	0.536	0.2133	Valid
IND 5	0.373	0.2133	Valid
IND 6	0.445	0.2133	Valid
IND 7	0.513	0.2133	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah (2020)

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji validitas variabel independensi yang terdiri dari tujuh (7) butir pernyataan. Dari hasil pengujian diatas, tujuh (7) pernyataan tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.2133.

Tabel 4.7
Pengalaman Kerja

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
PK 1	0.544	0.2133	Valid

PK 2	0.676	0.2133	Valid
PK 3	0.653	0.2133	Valid
PK 4	0.740	0.2133	Valid
PK 5	0.479	0.2133	Valid
PK 6	0.502	0.2133	Valid
PK 7	0.392	0.2133	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah (2020)

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji validitas variabel pengalaman kerja yang terdiri dari tujuh (7) butir pernyataan. Dari hasil pengujian diatas, tujuh (7) pernyataan tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.2133.

Tabel 4.8
Due Professional Care

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
DPC 1	0.310	0.2133	Valid
DPC 2	0.555	0.2133	Valid
DPC 3	0.689	0.2133	Valid
DPC 4	0.466	0.2133	Valid
DPC 5	0.439	0.2133	Valid
DPC 6	0.345	0.2133	Valid
DPC 7	0.362	0.2133	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah (2020)

Tabel 4.8 menyajikan hasil validitas variabel *due professional care* yang terdiri dari tujuh (7) butir pernyataan. Dari hasil pengujian diatas, tujuh (7) pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.2133.

Tabel 4.9
Akuntabilitas

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
AKT 1	0.338	0.2133	Valid
AKT 2	0.402	0.2133	Valid
AKT 3	0.440	0.2133	Valid
AKT 4	0.436	0.2133	Valid
AKT 5	0.391	0.2133	Valid
AKT 6	0.352	0.2133	Valid
AKT 7	0.220	0.2133	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah (2020)

Tabel 4.9 menyajikan hasil validitas variabel akuntabilitas yang terdiri daritujuh (7) butir pernyataan. Dari hasil pengujian diatas, tujuh (7) pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.2133.

Tabel 4.10
Kualitas Audit

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
KA 1	0.486	0.2133	Valid
KA 2	0.645	0.2133	Valid
KA 3	0.713	0.2133	Valid
KA 4	0.653	0.2133	Valid
KA 5	0.578	0.2133	Valid
KA 6	0.601	0.2133	Valid
KA 7	0.560	0.2133	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah (2020)

Tabel 4.10 menyajikan hasil validitas variabel kualitas audit yang terdiri dari tujuh (7) butir pernyataan. Dari hasil pengujian diatas, tujuh (7) pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.2133.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.11

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Independensi	0.626	7	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.727	7	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0.655	7	Reliabel
Akuntabilitas	0.635	7	Reliabel
Kualitas Audit	0.732	7	Reliabel

Sumber: Output SPSS (2020)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* atas variabel independensi sebesar 0.626, variabel pengalaman kerja sebesar 0.727, variabel *due professional care* sebesar 0.655, variabel akuntabilitas sebesar 0.635, dan variabel kualitas audit sebesar 0.732. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel penelitian ini adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *P-Plot of Regression*



Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka, regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *One Shot Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95458630
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.063
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 yang dapat terlihat pada *Asymp.Sig* (2-tailed) yaitu 0.200. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4.13

Predictor	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0.669	1.495	Tidak terjadi multikolonieritas

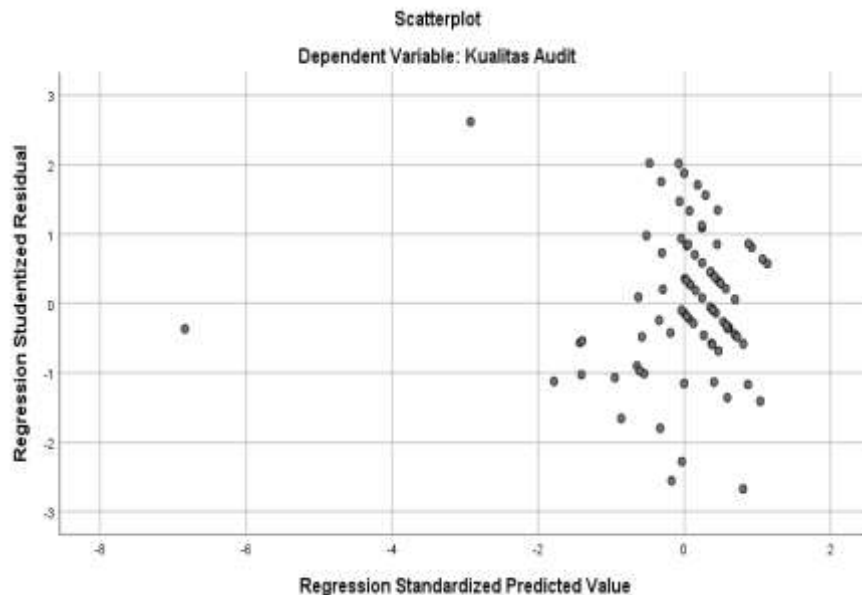
Pengalaman Kerja	0.769	1.300	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Due Professional Care</i>	0.632	1.583	Tidak terjadi multikolonieritas
Akuntabilitas	0.526	1.900	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka, variabel independen tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2



Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak beraturan, tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.952	3.273		-.596	.553

	Independensi	.274	.117	.207	2.352	.021
	Pengalaman Kerja	.021	.077	.023	.278	.781
	Due Professional Care	.363	.106	.312	3.440	.001
	Akuntabilitas	.496	.129	.383	3.850	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Maka, dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -1.952 + 0.274X_1 + 0.021X_2 + 0.363X_3 + 0.496X_4$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.563	2.003
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi, Due Professional Care				

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.563 atau sebesar 56.3%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care* mempengaruhi kualitas audit sebesar 56.3%. sedangkan, 0.437 atau 43.7% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak teliti.

Hasil Uji Parsial Untuk Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Tabel 4.16

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.952	3.273		-.596	.553
	Independensi	0.274	0.117	0.207	2.352	.021
	Pengalaman Kerja	0.021	0.077	0.023	.278	.781
	Due Professional Care	0.363	0.106	0.312	3.440	.001

	Akuntabilitas	0.496	0.129	0.383	3.850	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Dapat disimpulkan tabel 4.16 hasil pengujian parsial yang meliputi independensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), *due professional care* (X_3) dan akuntabilitas (X_4) terhadap kualitas audit (Y):

1. Variabel independensi (X_1) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t ($2.352 > 0.1990$) dan signifikansi ($0.021 < 0.05$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel pengalaman kerja (X_2) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai t ($0.278 > 0.1990$) dan signifikansi ($0.781 > 0.05$). Maka, H_0 diterima dan H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel *due professional care* (X_3) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t ($3.440 > 0.1990$) dan signifikansi ($0.001 < 0.05$). Maka, H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Variabel akuntabilitas (X_4) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t ($3.850 > 0.1990$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Maka, H_0 ditolak dan H_4 diterima, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji F

Tabel 4.17

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	450.309	4	112.577	28.064	.000 ^b
	Residual	320.914	80	4.011		
	Total	771.224	84			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi, Due Professional Care

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa p-value $0.000 < 0.05$ yang berarti signifikan. Signifikan disini berarti H_a diterima, H_0 ditolak. Terdapat pengaruh signifikan antara independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.274 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.352 dan nilai signifikansi 0.021. Sedangkan, nilai t_{tabel} sebesar 0.1990. Jika

dibandingkan dengan t_{tabel} maka, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.352 > 0.1990$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.021 < 0.05$). Berdasarkan hipotesis yang ada maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, hal ini berarti bahwa indikator lama hubungan kerja, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Aziz (2018), Jesica dan Praptoyo (2018), Haryanto dan Susilawati (2018), Ramlah, Syah dan dara (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.021 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.278 dan nilai signifikansi 0.781 . Sedangkan, nilai t_{tabel} sebesar 0.1990 . Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0.278 > 0.1990$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.781 > 0.05$). berdasarkan hipotesis yang ada H_0 diterima dan H_2 diterima. Sehingga, hal ini berarti bahwa indikator lama waktu pengalaman dibidang audit, banyak penugasan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Mulyani dan Munthe (2018), Fietoria dan Elisabeth (2016), dan Meilina Safitri (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Due Professional Care Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.363 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.440 dan nilai signifikansi 0.001 . Sedangkan, nilai t_{tabel} sebesar 0.1990 . Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu, $3.440 > 0.1990$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.01 < 0.05$). Berdasarkan hipotesis yang ada maka, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga, hal ini berarti bahwa indikator skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Jesica dan Praptoyo (2018), Haryanto dan Susilawati (2018), Dewi dan Sudana (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.496 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.850 dan nilai signifikansi 0.000 . Sedangkan, nilai t_{tabel} sebesar 0.1990 . Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu, $3.850 > 0.1990$ dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hipotesis yang ada maka, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga, hal ini berarti bahwa indikator motivasi, kewajiban sosial dan pengabdian pada profesi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Aziz (2018), Jesica dan Praptoyo (2018), Dewi dan Sudana (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dengan responden berjumlah 85 orang auditor. Berdasarkan dari hasil penelitian maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Sikap independensi harus dimiliki oleh seorang auditor karena untuk mengungkapkan suatu masalah yang diungkap diperlukan sikap independensi yang tinggi.
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian ini terdapat sebagian besar junior auditor yang belum terlalu banyak pengalaman kerjanya dan belum banyak masalah yang ditanganinya.
3. *Due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecermatan profesional yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Sikap kecermatan profesional harus dimiliki seorang auditor dalam mengungkapkan suatu masalah yang diungkapnya.
4. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Auditor harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang sudah dikerjakannya dalam mengungkapkan suatu masalah yang diungkapnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, I. (2017). Auditor_Hitam. (<http://www.krjogja.com>).
- Adyani, N. K. S., & Latrini, M. Y. (2017). Pengaruh Risiko Kesalahan, Akuntabilitas dan Due Professional Care pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 117-144.
- Agoes, Sukrisno. 201. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anugrah, I. S. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan. *JOM Fekon*, 4(1), 1322-1336.
- Arens, Alvin A, Randal JElder, Mark SBeasley, Amir Abadi Jusuf. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545-1574.
- Atiqoh, N. (2016). Pengaruh *due profesional care*, motivasi auditor, time budget pressure terhadap kualitas audit. ISSN: 2460-0585. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5.2. Februari: 1-6.
- Burhanudin, M. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profita*. Edisi 6.
- Citra, Ajeng. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita Edisi 8*. Yogyakarta.

- Charendra, O. D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-19.
- Eko Budi Prasetyo dan I Made Karya Utama. (2015). Pengaruh Independensi, Etika profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.1:115-129.
- Falatah, hamzah Faid dan Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal Nominal Vol. VII No. 1*. Terakreditasi No.10/E/KTP/2018.
- Fietoria & Elisabeth Stefany Manalu. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business studie, Vol. 1 No. 1*, hal 20-38.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gissel dan Neely. (2016). *International Journal of Accounting. Perspectives on Audit Quality: An Analysis*. 11(1), 1-27.
- Hapsoro dan Suryanto. (2017). *International Journal of Accounting. Board Characteristics, Audit Committee and Audit Quality: The Case of Indonesia*.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans, Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit International: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1-9.
- Ismiyati. (2012). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi). *Jurnal Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Lubis, Arini Ashal. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.
- M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, L. P. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 53(9), 1-26.
- Mardiasmo. (2018). Pengawasan, Pengendalian dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Dalam Melaksanakan Otonomi Daerah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 3:2.
- Moh. Ubaidillah. (2018). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Journal of Islamic Finance and Accounting*. Vol. 1, No. 1.
- Nandari, Sawitri, A. W., dan Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Vol. 1, No. 1.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75-88.
- Novita, L. (2016). Pengaruh Independensi dan Due Professional Care Terhadap Prestasi Kerja Auditor dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening Pada KAP di Jakarta Utara. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 32-47.
- Nugrahini, P. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. Diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurjanah, Irwanti Bunga & Andi Kartika. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No. 2, hal 123-135.
- Permanasari, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1.
- Purwanda, Eka dan Emmatrya Azmi Harahap. (2015). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 19(3):237-369.
- Pratiwi, R. C dan Nuryantoro. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi pada KAP di Wilayah Bandung. *E-Proceeding of Management*. Vol 2 (3).
- Priyansari, A., dan Tah, N. (2015). Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Rabbani, Baigi. (2016). Pengaruh Independensi, Etika Auditor dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Surabaya.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. (2013). *Auditing (Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Titin. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Surabaya.
- Ritonga, Ahmad Aidil. (2016). Analisa Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi International Bank School*.
- Rudi Lesmana dan Nera Marinda Machdar. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Rosalina, A. D. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universtias Widyatam, Bandung.
- Sari, T. I. M. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1-15.
- Setyono, Unggul. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol. 2, No. 2.
- Sihotang, K. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sinulingga, Sukaria. (2015). *Metode Penelitian*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyo, Heru. (2015). *E-Journal Review Kantor Akuntan Publik*.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2016). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang et al., (2015). *International Journal of Auditing. Impact of The Disclosure of Audit Engagement Partners on Audit Quality: Evidence From The USA*.
- Wiratama, William Jefferson dan Budiarta, Ketut. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. ISSN:2302-8578. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1:91-106.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi:

Nama : Natalia Anggraini

Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Februari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Pondok Ungu Permai Sektor 5 Blok I-7 no. 8, RT. 001 / RW. 030, Desa/Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Bekasi, 17612.

No. Telepon : 089636100167

Email : nataliaanggraini4@gmail.com

Pendidikan Formal:

SD Tiara Harapan Jaya : Lulus Tahun 2010

SMP Persada : Lulus Tahun 2013

SMA Cindera Mata : Lulus Tahun 2016

STEI Indonesia, Jakarta : Lulus Tahun 2020

